

## Penggunaan Google Form Pada Presensi dan Evaluasi Harian Kegiatan Pelatihan Kepemimpinan Administrator di BPSDM Provinsi Bengkulu Tahun 2022

### Author

Alya Ramadanni<sup>1</sup>, Irfan Setiawan<sup>2</sup>, Ahmad Dhani Ramadhan<sup>3</sup>, Naufal Diyarza Dwi<sup>4</sup>

### Affiliation

Institut Pemerintahan Dalam Negeri <sup>1,2,3,4</sup>

### e-mail:

[30.0406@praja.ipdn.ac.id](mailto:30.0406@praja.ipdn.ac.id)<sup>1</sup>, [irfansetiawan@ipdn.ac.id](mailto:irfansetiawan@ipdn.ac.id)<sup>2</sup>, [30.0438@praja.ipdn.ac.id](mailto:30.0438@praja.ipdn.ac.id)<sup>3</sup>,  
[30.0425@praja.ipdn.ac.id](mailto:30.0425@praja.ipdn.ac.id)<sup>4</sup>

### Abstract

*Technological advances provide many benefits to people's lives, including government administration. In the field of government apparatus development activities, online presence can make it easy for activity organizers to record the attendance of participants. Different results when done manually. This study aims to find out how to use the Google Form application to record participant attendance at training activities at the Human Resources Development Agency in Bengkulu Province, and what are the obstacles in using Google Form in filling attendance in apparatus leadership activities and solutions to these obstacles. The research method used is a qualitative research method with a descriptive approach. Data collection by means of observation, interviews, and documentation on participants and organizers of training activities. The results of the study describe that the application of attendance through the Google form can help participants and organizers of leadership training in Bengkulu Province. In using presence through the Google form, several obstacles were found, such as some training participants who did not understand how to fill out an application, there were also several activity committees who did not have a Google account, and maintenance problems and an unstable network.*

**Keywords :** Administrator Leadership Training, Google Form, Attendance Attendance, Daily Activity Evaluation

### Abstrak

Kemajuan teknologi banyak memberikan manfaat bagi kehidupan masyarakat termasuk juga pada penyelenggaraan pemerintahan. Dalam bidang kegiatan pengembangan aparatur pemerintahan, presensi online dapat memberikan kemudahan bagi para penyelenggara kegiatan untuk mendata kehadiran para peserta. Hal yang berbeda hasilnya bila dilakukan secara manual. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penggunaan aplikasi Google Form untuk mendata kehadiran peserta pada kegiatan Pelatihan di Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia di Provinsi Bengkulu, dan bagaimana kendala dalam penggunaan Google Form dalam pengisian presensi dalam kegiatan kepemimpinan Aparatur serta solusi atas kendala tersebut. Metode Penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi pada peserta dan penyelenggara kegiatan

pelatihan. Hasil penelitian menguraikan bahwa penerapan presensi melalui google form dapat membantu peserta dan penyelenggara pelatihan kepemimpinan di Provinsi Bengkulu. Pada penggunaan presensi melalui google form ditemukan beberapa kendala seperti beberapa peserta pelatihan yang belum mengerti cara mengisi aplikasi, terdapat juga beberapa panitia kegiatan yang belum memiliki akun Google, dan kendala maintenance serta terdapat jaringan yang kurang stabil.

**Kata kunci:** Aplikasi Google Form, Pelatihan Kepemimpinan, Evaluasi Kegiatan Harian.

## 1. PENDAHULUAN

Keberhasilan suatu instansi pemerintahan dalam penyelenggaraan kegiatan tentunya didukung dengan berbagai sumber daya. Sumber daya mencakup modal sumber daya fisik, Modal sumber daya manusia, dan Modal sumber daya organisasional (Barney, 1991), manusia, dan faktor-faktor berwujud dan tidak berwujud yang dimiliki atau dikendalikan organisasi (Capron and Hulland, (1999). Dalam suatu instansi pemerintahan sumber daya manusia merupakan semua orang yang berperan melakukan pekerjaan, dan menentukan keberhasilan kegiatan yang dilaksanakan. Terdapat beberapa cara agar organisasi dapat mencapai penyelenggaraan yang lebih baik yaitu; mengidentifikasi bagaimana manfaat masukan di bidang pengelolaan sumber daya manusia, pelibatan pegawai dalam pengembangan dan pengujian praktis, pelatihan yang tidak terlalu rumit, birokratis, atau memakan waktu, adanya tugas, dan koordinasi dengan jelas, dan bimbingan, serta pelatihan pekerjaan. (Armstrong dan Taylor, 2015). Terkait pendidikan dan pelatihan sumber daya manusia dalam kelembagaan pemerintahan di Provinsi Bengkulu, pengelolaan dan pengembangan sumber daya manusia dilaksanakan oleh Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BPSDM).

Kehadiran sumber daya manusia yang mumpuni tentunya perlu disokong dengan perkembangan teknologi yang juga sejalan. Tujuannya tak lain adalah untuk memajukan instansi. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi saat ini memberikan berbagai informasi untuk masyarakat. Tak hanya itu saja, kecanggihan teknologi yang ada saat ini juga memudahkan beragam pekerjaan masyarakat. Masyarakat menjadi lebih mudah dalam mengakses informasi dalam berbagai bidang, khususnya dalam bidang pemerintahan yang berkaitan dengan presensi dan evaluasi kegiatan yang serba menggunakan teknologi internet (Ahmad, 2012). Definisi presensi sendiri adalah bentuk pendataan kehadiran, yang berkaitan dengan pelaporan kegiatan atau aktivitas yang berjalan dalam suatu institusi. Hasilnya

presensi ini kemudian disimpan dan diharapkan dapat dipergunakan bila diperlukan di kemudian hari. Presensi biasanya digunakan dalam berbagai kegiatan untuk mendata kehadiran peserta (Djafar et al., 2022).

Perkembangan teknologi dalam hal presensi memungkinkan para penyelenggara kegiatan ataupun instansi untuk mendata kehadiran dengan lebih mudah. Sebelum ada pengisian absensi secara digital, semua diisi secara manual dengan kertas dan tanda tangan. Akibatnya, seringkali sulit untuk mendata kehadiran dan butuh waktu yang lama dalam pendataan kehadiran. Saat ini, contoh teknologi yang hadir untuk mengatasi permasalahan dalam presensi adalah penggunaan Google Form. Penggunaan Google Form sendiri cukup mudah, peserta hanya perlu mengisi link Google Form yang dikirimkan dan akan otomatis terdata pula pada pihak penyelenggara acara atau instansi (Arief, 2017).

Google Form merupakan aplikasi dari Google yang sifatnya umum dan bisa diakses tanpa biaya atau gratis. Google Form dapat digunakan melalui berbagai perangkat seperti laptop, komputer, hingga *smartphone*. Selain dipakai untuk mengisi presensi, Google Form juga digunakan untuk mengisi survey dan berbagai kegiatan lainnya (Arief, 2017; Djafar et al., 2022). Partisipasi peserta dalam mengisi Google Form juga diperlukan agar instansi atau penyelenggara kegiatan dapat dengan mudah mendata. Partisipasi ini dapat membantu kemudahan baik dari pihak penyelenggara maupun peserta yang hadir. Oleh karena itu, diperlukan keterampilan dari pihak penyelenggara dalam membuat Google Form sekaligus kemampuan peserta dalam mengisi dengan baik (Winata & Dimuksa, 2014).

Beberapa penelitian terdahulu yang menjadi rujukan dan pengembangan penelitian ini, telah melakukan penelitian mengenai penggunaan google form pada Pelatihan Kepemimpinan Administrator (PKA) sebagaimana yang dilakukan penelitian yang dilakukan Wirawan dan Sembiring, (2021), yang bertujuan mengkaji mengenai evaluasi terhadap pelaksanaan Pelatihan Kepemimpinan Adminstrator secara daring. Kemudian Bambang Budhianto, (2020), mengkaji mengenai tingkat reaksi peserta pelatihan terhadap fasilitas penyelenggaraan Pelatihan Kepemimpinan Administrator (PKA) dengan metoda blended learning di Pusat Pelatihan Manajemen dan Kepemimpinan Pertanian (PPMKP), Ciawi, Bogor. Peneliti Winata, 2020, mengkaji mengenai menganalisis efektivitas Google Form dalam evaluasi pembelajaran pada mata pelajaran Desain Grafis. Dan Peneliti lainnya Agus Suharsono, (2021) mengkaji mengenai implementasi kebijakan PKA secara jarak jauh di Kementerian Keuangan.

Namun penelitian-penelitian tersebut memiliki perbedaan dengan penelitian ini. Wirawan dan Sembiring menguraikan mengenai pelaksanaan Pelatihan Kepemimpinan Administrator namun berfokus pada evaluasi kegiatan PKA secara daring, namun penjelasannya tidak berfokus pada penggunaan aplikasi *Google Form*, kemudian budhianto berfokus pada reaksi peserta terhadap fasilitas PKA daring, bukan pada penggunaan aplikasi *google form* secara khusus. Adapun Winata yang mengkaji efektivitas *Google Form* dalam evaluasi pembelajaran siswa, bukan pada kegiatan Pelatihan Kepemimpinan Aparatur Pemerintah dan Suharsono berfokus pada implementasi PKA jarak Jauh bukan pada penggunaan aplikasi *Google Form*. Penelitian ini bertujuan untuk menilai efektivitas penggunaan *Google Form* yang dapat mempermudah kerja PIC (*Person In Charge*) dalam kegiatan. Selain itu, kehadiran peneliti adalah sekaligus memberikan pemahaman dan ilmu kepada para PIC dalam hal yang berkaitan dengan pembuatan *Google Form* dan pemanfaatannya dalam Pelatihan Kepemimpinan Administrator di BPSDM Provinsi Bengkulu.

## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, penggunaan metode tersebut agar peneliti dapat mengkaji secara mendalam penggunaan *Google Form* dalam Pelatihan Kepemimpinan Administrator. Hal ini sesuai dengan sifat penelitian kualitatif, yaitu meneliti tentang kehidupan, keseharian, atau kegiatan individu atau kelompok. Penelitian kualitatif di sini dapat membantu peneliti memahami kegiatan individu atau kelompok dan cara mereka melihat dunianya. Konsep ini dapat berupa kebiasaan, kondisi, atau keadaan secara nyata dan sesuai dengan yang terjadi di lapangan (Salim & Syahrums, 2012).

Penelitian dilaksanakan di BPSDM Provinsi Bengkulu. Data yang diperoleh oleh peneliti adalah data primer yang diperoleh lewat observasi dan wawancara langsung dengan narasumber, serta data sekunder berupa dokumentasi foto dan dokumen lain yang berkaitan dengan Pelatihan Kepemimpinan Administrator fungsi *Google Form* dalam presensi di kegiatan Pelatihan Kepemimpinan Administrator. Peneliti melakukan observasi di tempat kegiatan Pelatihan Kepemimpinan Administrator, yaitu BPSDM Provinsi Bengkulu. Wawancara dilakukan kepada beberapa panitia kegiatan dari BPSDM Provinsi Bengkulu, dan para peserta kegiatan PKA untuk menggali tema sesuai dengan pandangan user dari kegiatan tersebut. Pendekatan yang dipilih peneliti adalah deskriptif karena pendekatan dekriptif digunakan

untuk mendeskripsikan segala sesuatu yang terjadi di lapangan. Data yang didapatkan peneliti dapat berupa kata hingga perilaku yang akan dituangkan dalam analisis nanti (Harahap, 2020).

Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dari berbagai metode pengumpulan data kualitatif seperti wawancara, observasi, dokumentasi, dan dikombinasikan agar peneliti mendapatkan gambaran yang jelas mengenai data yang didapatkan di lapangan dalam berbagai perspektif (Iryana & Kawasati, 2012). Analisis data yang dilakukan menggunakan konsep Miles dan Huberman (1984) yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Analisa Penggunaan Aplikasi Google Form dalam Pelatihan Kepemimpinan Administrator**

Penelitian yang dilakukan mengenai penggunaan Google Form dalam presensi sekaligus evaluasi kegiatan Pelatihan Kepemimpinan Administrator di BPSDM Provinsi Bengkulu memiliki beberapa hasil yang berhubungan dalam presensi sekaligus evaluasi kegiatan Pelatihan Kepemimpinan Administrator. Pelatihan Kepemimpinan Administrator adalah pelatihan struktural kepemimpinan administrator. Peserta Pelatihan Kepemimpinan Administrator adalah PNS (Pegawai Negeri Sipil) yang telah memenuhi persyaratan untuk mengikuti kegiatan Pelatihan Kepemimpinan Administrator berdasarkan aturan yang sudah dibuat oleh lembaga. Adapun kompetensi yang diharapkan didapatkan oleh peserta setelah mengikuti Pelatihan Kepemimpinan Administrator adalah wawasan, sikap, keterampilan yang seharusnya dimiliki seorang PNS dalam menjalankan tugas jabatannya (Suharsono, 2020).

Jabatan yang dimaksud di sini secara khusus adalah sekumpulan jabatan Administrator dalam instansi pemerintahan. Hasil yang didapatkan peneliti dalam Praktik Lapangan yang diselenggarakan ini dikelompokkan dalam beberapa topik bahasan agar memudahkan pembaca untuk mengerti inti-inti permasalahan dan pembahasannya (Lembaga Administrasi Negara, 2020). Kegiatan Pelatihan Kepemimpinan Administrator merupakan kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan kinerja dan menghasilkan pejabat administrator yang sesuai dengan kriteria. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2017 tentang Manajemen Pegawai Negeri Sipil, pejabat administrator harus memiliki jaminan akuntabilitas agar dapat memimpin semua kegiatan dengan efisien. Pelatihan Kepemimpinan Administrator

ini merupakan pelatihan kepemimpinan yang diatur berdasarkan aturan pemerintah (Adiwilaga, 2018).

Penyelenggaraan Kegiatan PKA di BPSDM Provinsi Bengkulu dilaksanakan selama 91 hari dengan jumlah peserta PKA adalah 22 orang dan data wawancara yang diambil peneliti kepada peserta dan pelaksana kegiatan. Peserta Pelatihan Kepemimpinan Administrator merupakan pegawai yang telah memenuhi persyaratan untuk mengikuti kegiatan Pelatihan Kepemimpinan Administrator seperti yang sudah diatur dalam Peraturan Lembaga Administrasi Negara tentang Pelatihan Kepemimpinan Administrator Ruang lingkup dalam Pelatihan Kepemimpinan Administrator meliputi tiga, yaitu perencanaan pelaksanaan, pelaksanaan, dan pengawasan dan pengendalian. Ketiganya hal tersebut merupakan ruang lingkup penyelenggaraan Pelatihan Kepemimpinan Administrator yang menjadi dasar untuk penyelenggaraan kegiatan agar memenuhi tujuan dan target dalam institusi pemerintahan.

Persyaratan peserta untuk mengikuti Pelatihan Kepemimpinan Administrator meliputi persyaratan administratif, persyaratan dokumen, dan batas usia. Persyaratan administratif untuk peserta Pelatihan Kepemimpinan Administrator adalah PNS dengan pangkat golongan ruang terakhir, paling rendah penata dan golongan ruang III/c dengan masa kerja paling rendah 3 tahun. Syarat berikutnya adalah peserta merupakan PNS yang memiliki jabatan pengawas atau jabatan administrator. Syarat ketiga adalah PNS yang tidak menduduki jabatann, ini harus mengikuti seleksi calon peserta dan lolos seleksi. Terakhir, adalah peserta yang diusulkan secara tertulis sesuai ketentuan yang berlaku.

Persyaratan dokumen untuk peserta Pelatihan Kepemimpinan Administrator yaitu berupa keputusan tentang pengangkatan untuk jabatan terakhir yang diduduki, surat tugas dari pejabat pembina kepegawaian instansi asal peserta, adanya surat keterangan sehat dari dokter yang merupakan dokter pemerintah, keterangan bebas narkoba, dan pernyataan kesediaan. Selanjutnya, batas usia peserta Pelatihan Kepemimpinan Administrator adalah 8 tahun sebelum batas usia untuk pensiun untuk jabatan pengawas dan 5 tahun sebelum batas usia pensiun bagi calon peserta yang memiliki jabatan administrator. Peserta harus memenuhi ketiga syarat ini untuk bisa mengikuti Pelatihan Kepemimpinan Administrator.

Waktu pelaksanaan kegiatan Pelatihan Kepemimpinan Administrator di BPSDM Provinsi Bengkulu sudah memenuhi syarat, yakni 91 hari. Adapun rincian kegiatannya adalah berupa kegiatan klasikal dan nonklasikal. Pelatihan klasikal dapat dilaksanakan dengan kurun

waktu 31 hari dan pelatihan nonklasikal sebanyak 60 hari. Peserta menempati asrama saat pelatihan *on campus* dan juga diberi kegiatan-kegiatan yang menunjang kesehatan jasmani.

Jumlah peserta kegiatan Pelatihan Kepemimpinan Administrator dalam satu angkatan adalah minimal 30 dan maksimal 40. Jumlah peserta di BPSDM Provinsi Bengkulu adalah sebanyak 122, jumlah ini tidak sesuai ketentuan. Akan tetapi, lebih lanjut dalam peraturan yaitu jumlah peserta bila tidak sesuai ketentuan dapat tetap dilaksanakan dengan persetujuan tertulis kepala LAN dengan pertimbangan faktor-faktor lainnya.

Prasarana yang dibutuhkan untuk penyelenggaraan Pelatihan Kepemimpinan Administrator berupa aula, ruang kelas, ruang seminar, ruang komputer, fasilitas yang menunjang pembelajaran, ruang sekretariat, ruang kebugaran, asrama peserta, wisma tenaga pelatihan, perpustakaan, ruang makan, fasilitas olahraga, fasilitas hiburan, unit kesehatan, dan tempat untuk ibadah bagi peserta. Proses pembelajaran agar dapat berjalan dengan baik maka harus memenuhi tata letak di dalam kelas. Satu kelompok Pelatihan Kepemimpinan Administrator adalah 5 orang.

Kegiatan saat *off campus* adalah penambahan penguatan materi pembelajaran yang diberikan secara daring dan tujuannya adalah meningkatkan pengetahuan untuk mendukung pelaksanaan perubahan kinerja organisasi. Penguatan materi yang dilakukan ini dilakukan oleh pimpinan lembaga yang bertugas menyelenggarakan pelatihan dan juga pimpinan unit yang menyelenggarakan pengembangan sumber daya manusia asal instansi daerah peserta.

Evaluasi peserta Pelatihan Kepemimpinan Administrator dilakukan sebagai penilaian yang menilai apa saja yang sudah dicapai. Adapun berbagai aspek evaluasi adalah yang pertama evaluasi substansi. Evaluasi dalam aspek ini terdiri atas evaluasi studi lapangan kinerja organisasi, aksi perubahan kinerja organisasi, sikap perilaku, dan evaluasi akhir peserta. Berikutnya adalah evaluasi tenaga pelatihan ini dilakukan untuk menilai berbagai kemampuan yang dimiliki oleh tenaga pelatihan. Tenaga pelatihan adalah pengampu materi, penguji, pelatih, dan mentor. Evaluasi terakhir adalah evaluasi mentor.

Penerapan presensi secara *online* pada masing-masing peserta kegiatan Pelatihan Kepemimpinan Administrator tentunya memudahkan penyelenggara untuk mendata peserta yang hadir. Kehadiran *Google Form* tentunya bisa membantu penyelenggara Pelatihan Kepemimpinan Administrator dalam mendata dan evaluasi kegiatan yang berlangsung pada hari itu. Sebelumnya, presensi dilakukan dengan menggunakan kertas yang ditandatangani oleh peserta. Kesulitan dalam menggunakan kertas ini lumayan banyak.

Kesulitan pertama adalah rawan hilang atau tercecer. Akibatnya, pendataan tidak dapat dilakukan secara maksimal. Persoalan lain bila tidak menggunakan *Google Form* adalah penghitungan data yang bisa saja salah karena dilakukan secara manual. Selanjutnya, penggunaan kertas tidak ramah lingkungan. Padahal, organisasi atau instansi pemerintahan sudah seharusnya menerapkan *zero paper* untuk perbaikan dan menjaga lingkungan.

Kehadiran presensi secara *online* ini tentunya menjadi solusi untuk instansi dan pihak-pihak lainnya dalam melaksanakan kegiatan. *Google Form* juga memiliki tampilan yang memberikan kemudahan untuk pengguna dalam menggunakannya. Peserta di sisi lain tidak perlu repot membawa alat tulis dan mengisi kertas kehadiran. Berikutnya, kegiatan ini lebih ramah lingkungan karena tidak menggunakan alat tulis sama sekali dan data yang disimpan juga tidak rawat tercecer atau hilang, karena akan langsung masuk di *Google Drive*.

*Google Form* sudah menjadi layanan yang saat ini senang digandrungi oleh masyarakat, terutama karena pandemi COVID-19 yang membatasi kontak langsung. Hal ini juga yang menjadi dasar presensi yang *online* di kegiatan Pelatihan Kepemimpinan Administrator, yaitu untuk menekan kontak langsung dan menurunkan kasus COVID-19 di masyarakat.

Penggunaan *Google Form* sebagai presensi dalam kegiatan Pelatihan Kepemimpinan Administrator diserahkan kepada masing-masing *Person In Charge* (PIC) untuk mendata peserta. Observasi yang dilakukan peneliti mendapatkan, bahwa sebagian PIC tidak mengetahui cara mengoperasikan *Google Form*. Oleh karena itu, peneliti melakukan sosialisasi singkat kepada PIC sebanyak 4 orang agar bisa mengoperasikan *Google Form* dan tidak menyebabkan *traffic* dalam pemuatan data presensi.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan salah satu PIC mendapatkan hasil adanya kemudahan dalam mendata para peserta. Dimana sebelumnya hanya menggunakan pendataan biasa, seperti tanda tangan itu. Sekarang saat sudah mengenal *Google Form* rasanya jadi lebih mudah karena muncul otomatis. Selain itu, saat diwawancarai peneliti, panitia penyelenggara mengaku merasa terbantu karena adanya *Google Form* ini membuat antri data peserta menjadi lebih cepat. Karena kalau tidak menggunakan *Google Form* ini kegiatan pendataan itu akan membuat antrian di depan pintu. Dengan menggunakan aplikasi *Google Form* dapat didapatkan presensinya dengan mudah yaitu akses *login* kemudian langsung mengisi data, sebagaimana tampilan *Google Form* di bawah ini:

**Gambar 1**

**Tampilan Presensi pada aplikasi google Form pada Kegiatan PKA**

The image shows a Google Form titled "DAFTAR HADIR" (Attendance List) for a training session: "PELATIHAN KEPEMIMPINAN APARATUR BPSDM PROVINSI BENGKULU". The form is displayed on a mobile device. At the top, the user's email "adriansyah78@gmail.com" is shown with a link to "Ganti akun" (Change account) and a note "(tidak dibagikan)" (not shared). Below this, there is a red asterisk and the word "Wajib" (Required). The form contains three text input fields, each with a red asterisk indicating it is required: "NAMA PESERTA", "NIP", and "HARI/TANGGAL/BULAN". Each field has a placeholder text "Jawaban Anda" (Your answer). At the bottom, there is a section for "KEHADIRAN" (Attendance) with a radio button next to the word "HADIR" (Present).

Sumber: Hasil Penelitian, 2022

*Google Form* dalam mengisi presensi memiliki kemampuan pengisian informasi (dalam hal ini presensi) secara *real time*. Sehingga, presensi yang diisi oleh peserta akan langsung muncul secara otomatis di pembuat presensi *Google Form*. Kelebihan presensi dengan *Google Form* ini ada beberapa bila dibandingkan dengan presensi konvensional pada umumnya. Pertama, *Google Form* ini gratis. Pembuat *Google Form* hanya perlu memiliki akun *Google* dan login ke akunnya untuk membuat *Google Form*.

Hasil *Google Form* yang sudah dibuat akan langsung muncul dan tersimpan di *Google Drive* pembuat. Kedua, *Google Form* yang otomatis tersimpan di *Google Drive* bisa diakses kapanpun dan dimanapun. Hal ini tentunya memudahkan si pembuat *Google Form* untuk meninjau kembali bila ada kesalahan data atau ada yang perlu dilihat lagi. Berikutnya, *Google Form* memberi kemudahan akses untuk orang-orang lain yang ditambahkan oleh pembuat

sebagai *collaborator*. Artinya, orang-orang tersebut bisa bebas mengedit *Google Form* yang sudah dibuat.

Kemudahan berikutnya yang ditawarkan oleh *Google Form* adalah perhitungan yang sudah pasti akurat dan teliti karena dijalankan oleh komputer. Hasilnya, pembuat *Google Form* akan lebih mudah untuk merekapitulasi data yang sudah dibuat. Hal inilah yang menjadi pertimbangan pemilihan *Google Form* dalam presensi kegiatan Pelatihan Kepemimpinan Administrator di BPSDM Provinsi Bengkulu.

Wawancara yang dilakukan pada empat PIC sekaligus setelah penyampaian sosialisasi oleh peneliti mendapatkan hasil memuaskan. Semuanya mengaku merasa terbantu dengan hadirnya tanda tangan elektronik pada *Google Form* untuk mendata peserta. Salah satu PIC mengatakan bahwa sebelumnya tidak ada tanda tangan seperti ini, jadi buat jaga-jaga agar data tidak dimanipulasi.

Kemudahan tadi bisa dengan mudah didapatkan oleh pembuat *Google Form* dengan akses internet yang memadai dan adanya pembuatan akun *Google* terlebih dahulu. Permasalahan yang muncul berikutnya dan menjadi tantangan untuk peneliti adalah keaslian presensi *Google Form*. Ini karena setiap orang bisa saja *login* dan mengisi nama orang lain tanpa yang bersangkutan hadir. Akibatnya, orang yang tidak hadir dapat terdata pula.

Antisipasi untuk menganggulangi permasalahan ini adalah membuat presensi yang dilengkapi dengan tanda tangan pribadi setiap peserta. Adanya tanda tangan pribadi membuat setiap peserta harus mengisi *Google Form* masing-masing dan menghindari adanya kecurangan. Ini juga dapat membantu peneliti karena angka manipulasi data di lapangan dapat ditekan.

Tanda tangan memiliki fungsi utama sebagai identitas dari sebagai penanda tangan dan menjamin kebenaran isi dan dokumen yang telah ditandatangani. Tanda tangan digital atau elektronik berfungsi sebagai alat untuk autentikasi sekaligus verifikasi. Tanda tangan digital terdiri atas identitas pihak yang memiliki tanda tangan dan informasi elektronik yang utuh dan autentik. Selanjutnya, dokumen elektronik yang disalurkan melalui media elektronik yang diakui persetujuannya adalah dengan tanda tangan digital dan bukan tanda tangan basah yang berasal dari pemindai (Abraham et al., 2018). Hal tersebut dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

## Gambar 2.

## Tampilan Tanda Tangan Digital pada Pelaksanaan PKA



Sumber: Hasil Penelitian, 2022

Kemudahan ini juga membantu pihak penyelenggara yang merasa laporan presensi menjadi lebih sesuai dengan kenyataan. Kalau misalnya ada Google Form saja tanpa tanda tangan itu bisa dimanipulasi. Kalau ada tanda tangan setidaknya bisa menurunkan angka itu. Sehingga diperlukan juga untuk memberikan sosialisasi singkat untuk PIC sebagai wawasan tambahan bila di kemudian hari dibutuhkan presensi *Google Form* dengan tanda tangan.

Pembuatan presensi *Google Form* dengan tanda tangan ini cukup mudah. Pembuat hanya perlu menambah kolom baru dan memberi judul tanda tangan agar peserta bisa mengisi tanda tangan masing-masing. Inilah yang menjadi sosialisasi singkat sekaligus karya peneliti agar kedepannya pihak penyelenggara bisa terbantu.

### Kendala Dalam Penggunaan Google Form Dalam Pengisian Presensi Dalam Kegiatan Kepemimpinan Aparatur

Pembuatan, pengisian, dan sosialisasi singkat penggunaan *Google Form* oleh peneliti sudah dilakukan. Akan tetapi, tentunya masih ada beberapa kendala yang ditemui oleh peneliti dalam implementasinya di lapangan. Beberapa kendala yang ditemui oleh peneliti adalah sebagai berikut.

1. Peserta masih ada yang belum mengerti cara mengisi *Google Form*

Peserta yang masih belum bisa mengisi *Google Form* ini menjadi tantangan baru karena bisa menambah waktu untuk presensi. Solusi yang dapat dilakukan adalah melalui sosialisasi singkat terlebih dahulu untuk mengisi sekaligus menandatangani *Google Form*. Selain itu, peserta yang sudah bisa langsung mengajar peserta yang belum bisa.

**2. Beberapa PIC masih belum punya akun *Google***

Kepemilikan akun *Google* diperlukan untuk mendata presensi yang sudah diisi agar bisa ditinjau kembali. Meskipun pembuat *Google Form* sudah memiliki akun *Google*, akan tetapi para PIC juga perlu punya akun *Google* untuk memudahkan menjadi *collaborator* dan bisa meninjau data presensi peserta. Solusi yang dapat dilakukan adalah melakukan sosialisasi kepada para PIC yang belum memiliki akun *Google* sehingga bisa memiliki akun dan menjadi *collaborator* di data presensi peserta via *Google Drive*.

**3. Maintenance dan Jaringan yang kurang stabil.**

Pembuatan dan pengisian *Google Form* bisa berjalan dengan baik bila ada jaringan yang memadai. Hal ini tentunya akan menjadi masalah bila adanya maintenance dan jaringan internet kurang stabil dai para peserta kegiatan PKA. Solusi yang dapat dilakukan adalah menyelenggarakan maintenance pada waktu sebelum atau setelah kegiatan PKA. Kemudian Jaringan *wifi* yang awalnya dipakai oleh para peserta kemudian diganti menjadi jaringan data masing-masing. Hal ini bisa terjadi karena perangkat *wifi* seringkali hanya bisa menanggung beberapa perangkat saja. Bila lebih dari yang seharusnya, jaringan menjadi lambat.

#### **4. KESIMPULAN**

Teknologi informasi yang berkembang pesat secara global memberikan dampak yang baik bagi penyelenggaraan pemerintahan, termasuk dalam pendataan kehadiran peserta kegiatan Pelatihan Kepemimpinan Administrator di BPSDM Provinsi Bengkulu yang lebih mudah. Penggunaan *Google Form* dalam mengisi presensi membuat penyelenggara kegiatan dan peserta terbantu karena tidak perlu memperpanjang antrian di depan pintu seperti yang dilakukan pada presensi konvensional. Penggunaan *Google Form* sendiri cukup mudah, peserta hanya perlu mengisi link *Google Form* yang dikirimkan dan akan otomatis terdata pula pada pihak penyelenggara acara atau instansi. Penggunaan *Google Form* dalam penyelenggaraan Pelatihan Kepemimpinan Administrator di BPSDM Provinsi Bengkulu memberikan manfaat yaitu *Google Form* tersedia secara gratis, pengoperasiannya mudah,

dan bisa diakses dimanapun dan kapanpun. Adapun masalah yang dihadapi peneliti dalam Praktik Lapangan ini adalah jaringan yang terkadang tak stabil, PIC yang masih belum punya akun *Google*, dan beberapa peserta yang masih belum mengerti cara mengisi *Google Form*. Solusi yang diambil untuk mengatasi permasalahan ini adalah mengganti jaringan *wifi* dengan jaringan data pribadi, melakukan, sosialisasi kepada peserta mengenai pengisian *Google Form* sampai selesai, dan sosialisasi singkat pembuatan akun *Google* sekaligus pembuatan *Google Form*

## 5. REFERENSI

- Abraham, F. Z., Santosa, P. I., & Winarno, W. W. (2018). Tandatangan Digital Sebagai Solusi Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Tik) Hijau: Sebuah Kajian Literatur (Digital Signature As Green Information and Communication Technology (Ict) Solution: a Review Paper). Masyarakat Telematika Dan Informasi : Jurnal Penelitian Teknologi Informasi Dan Komunikasi, 9(2), 111. <https://doi.org/10.17933/mti.v9i2.120>
- Adiwilaga, Rendy, 2018, Peran Pendidikan Dan Pelatihan Kepemimpinan Badan Kepegawaian Daerah Dalam Rangka Peningkatan Kinerja Pejabat Struktural Di Kabupaten Bandung Barat Provinsi Jawa Barat, Jurnal SDMA, VOL 6 NO 1, Juni, diakses dari DOI: <https://doi.org/10.33701/jmsda.v6i1.471>.
- Ahmad, A. (2012). Perkembangan Teknologi Komunikasi dan Kesenjangan Informasi: Akar Informasi dan Berbagai Standarnya. Jurnal Dakwah Tabligh, 13(1), 137–149. <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/tabligh/article/view/300>
- Arief, R. (2017). Aplikasi Presensi Siswa Online Menggunakan Google Forms, Sheet, Sites, Awesome Table, dan Gmail. Seminar Nasional Sains Dan Teknologi Terapan V 2017, 137–144. <https://core.ac.uk/download/pdf/289705217.pdf>
- Armstrong, M., and Taylor, S., (2015), Armstrong's Handbook of Human Resource Management Practice, London: Kogan Page, [https://e-uczelnia.uek.krakow.pl/pluginfile.php/604792/mod\\_folder/content/0/Armstrongs%20Handbook%20of%20Human%20Resource%20Management%20Practice\\_1.pdf?forcedownload=1](https://e-uczelnia.uek.krakow.pl/pluginfile.php/604792/mod_folder/content/0/Armstrongs%20Handbook%20of%20Human%20Resource%20Management%20Practice_1.pdf?forcedownload=1)
- Barney, J. (1991). Firm resources and sustained competitive advantage. Journal of Management, 17(1): 99-120, [https://josephmahoney.web.illinois.edu/BA545\\_](https://josephmahoney.web.illinois.edu/BA545_)

Fall%202022/Barney%20(1991).pdf.

Budhianto, Bambang 2020, Evaluasi Pelaksanaan Pelatihan Kepemimpinan Administrator (PKA) Di Kementerian Pertanian Berdasarkan Level 1 dan Level 2 Kirkpatrick's Evaluation Model, Jurnal AgriWidya VOLUME 1 NO. 3 – September, No 37-51, <http://repository.pertanian.go.id/handle/123456789/10222>

Capron L. and J. Hulland, (1999). Redeployment of Brand, Sales Forces and General Marketing Management Expertise Following Horizontal Acquisitions: A Resource-based View, Journal of Marketing, Vol.63, April, pp.41-54, <https://www.semanticscholar.org/paper/Redeployment-of-Brands%2C-Sales-Forces%2C-and-General-A-Capron-Hulland/4b1ed69f6a892affe1d9e28e20b858f38ee4eb08>

Djafar, H., Lisdayanti, Musdalifah, & Muallim, M. (2022). Efektivitas Penggunaan Google Form Untuk Presensi Anggota Ukm Koperasi Mahasiswa Sultan Alauddin Uin Alauddin Makassar Di Masa Covid-19. *Edu-Leadership*, 1(2), 200–207. <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/eduleadership/article/view/26718>

Harahap, N. (2020). *Penelitian Kualitatif* (Vol. 1) <http://repository.uinsu.ac.id/9105/>.

Huberman, A.M., & Miles, M.B., (1984). Analisis Data Kualitatif. Jakarta: Universitas Pendidikan Indonesia

Iryana, & Kawasati, R. (2012). Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif, <https://osf.io/cy9de/download/?format=pdf>.

Lembaga Administrasi Negara. (2020). Peraturan Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia Nomor 3 TAHUN 2020.

Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>

Salim, & Syahrums. (2012). Metodologi Penelitian Kualitatif, Citapustaka Media, Bandung..

Suharsono, Agus, 2021. "Implementasi Pelatihan Kepemimpinan Administrator Secara Jarak Jauh Di Lingkungan Kementerian Keuangan ". *Jurnal Kebijakan Pembangunan* 16 (1), 67-75. <https://doi.org/10.47441/jkp.v16i1.150>.

Rahardjo, Mudjia, (2011). Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif (Materi UIN Maliki Malang.) <https://uin-malang.ac.id/r/110601/metode-pengumpulan-data-penelitian-kualitatif.html>.

Winata, R. D., & Dimuksa, W. (2014). Analisis Efektivitas Google Form Sebagai Media Evaluasi

Pembelajaran Desain Grafis Siswa Kelas X Mm 1. In Analisis Efektivitas Google Form Sebagai Media Evaluasi Pembelajaran Desain Grafis Siswa Kelas X MM 1.

Winata, Rizza Dwi, 2020, Analisis Efektivitas Google Form Sebagai Media Evaluasi Pembelajaran Desain Grafis Siswa Kelas X Mm 1. Other Thesis, STKIP PGRI Pacitan. Pendidikan Informatika, Repositori STKIP PGRI Pacitan, diakses dari <https://repository.stkippacitan.ac.id/id/eprint/853/>

Wirawana, Sri Mahendra Satria; Sembiring, Helena Ras Ulina, 2021, Evaluasi Pelaksanaan Pelatihan Kepemimpinan Administrator Daring, Jurnal Inspirasi Pendidikan Vol. 11 No. 1 Tahun Hal. 19–27, diakses dari <http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/jrnspirasi/article/download/5057/2996>.